

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Prestasi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 787) menyebutkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hal ini hampir sama dengan pernyataan Winkel (1996: 391) yang menyatakan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Sementara itu, Arifin (1990: 3) juga menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah bukti atau hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

###### **b. Belajar**

Sudjana (1996: 5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Hamalik (2003: 154) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurutnya, belajar merupakan bagian hidup manusia dan berlangsung seumur hidup. Kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, di rumah, bahkan di jalanan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya.

Slameto (1995: 5), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi belajar lebih menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang dalam belajar sebagai hasil pengalaman dan latihan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses membangun makna melalui latihan dan pengalaman, sehingga dapat

menimbulkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

c. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan bukti usaha yang dicapai, sedangkan belajar adalah proses membangun makna melalui latihan dan pengalaman, sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu dalam interaksi dengan lingkungannya, sehingga prestasi belajar mengandung pengertian sebagai hasil yang dicapai seseorang selama proses membangun makna melalui latihan dan pengalaman.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 787) menyebutkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Arifin (1990: 3) menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing”. Arifin juga mengemukakan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dalam periode tertentu. Di dalam penelitian ini prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka

Prestasi belajar adalah ukuran atau penilaian terhadap tingkat keberhasilan seseorang dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi atau pengetahuan yang diajarkan dalam suatu lingkungan pendidikan atau

pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti nilai akademis, hasil ujian, proyek-proyek yang diselesaikan, dan penilaian kualitatif oleh guru atau pengajar.

Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana seseorang telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau program tertentu. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar meliputi tingkat usaha dan ketekunan seseorang dalam belajar, kualitas materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, bakat alami, dukungan orang tua atau wali, dan faktor-faktor lainnya.

Penting untuk diingat bahwa prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai tinggi atau rata-rata tertinggi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif. Prestasi belajar juga bisa menjadi indikator perkembangan dan kemajuan pribadi dalam konteks pendidikan, membantu individu untuk mengukur dan mengelola perkembangannya sepanjang waktu.

#### d. Teori Belajar dan Pembelajaran

Istilah teori belajar dan teori pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Pemahaman mengenai teori belajar dan teori pembelajaran sebagai landasan dalam pengembangan media pembelajaran pengelasan busur manual berbasis komputer pada materi pengelasan pipa merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Hal tersebut berkaitan dengan kajian tentang aspek bagaimana peserta didik dalam menerima pelajaran dan bagaimana cara pelajaran tersebut bisa disampaikan kepada peserta didik.

Teori Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Muhibbinsyah (dalam Sugihartono dkk, 2007: 78) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi

keadaan jasmani dan rohani siswa; (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Hal tersebut dikarenakan apabila tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Menurut Oemar Hamalik (2001: 32-33), faktor-faktor belajar tersebut adalah :

- (1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara terus menerus di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih mantap.
- (2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : relearning, recalling dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- (3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- (4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- (5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi kesatuan pengalaman.
- (6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- (7) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan.
- (8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik

daripada belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. (9) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid belajar. (10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

Teori pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Pembahasan mengenai pembelajaran lebih menekankan pada guru dengan segala proses yang menyertai untuk melakukan perubahan perilaku terhadap peserta didik. Pembelajaran menurut Nasution (dalam Sugihartono dkk, 2007: 80) merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang melandasi pengembangan media pembelajaran pengelasan berbasis komputer pada materi pengelasan pipa SMAW ini adalah metode demonstrasi. Menurut Sugihartono dkk (2007: 81-84) terdapat banyak sekali metode dalam pembelajaran, yang antara lain adalah: (1) Metode Ceramah Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan verbal maupun nonverbal. Metode Latihan Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. (3) Metode Tanya Jawab Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. (4) Metode Karyawisata Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung peserta didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara

langsung. (5) Metode Demonstrasi Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. (6) Metode Sosiodrama Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial. (7) Metode Bermain Peran Metode bermain merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik dengan cara peserta didik memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau benda mati. (8) Metode Diskusi Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. (9) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. (10) Metode Ekperimen Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan. (11) Metode proyek Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara meyeluruh dan bermakna.

## **2. Tangga Nada**

Tangga nada adalah susunan yang berjenjang dan berasal dari nada-nada pokok dari sebuah sistem nada. Mulai dari nada dasar sampai dengan nada oktaf, yaitu do, re, mi, fa, so, la, si, do. Namun, ada pula yang menyebut bahwa tangga nada merupakan susunan dari sebuah nada yang dirangkai dengan menggunakan rumus interval dari nada tertentu. Apa itu interval nada? Jadi, interval nada adalah jarak antara nada yang satu dengan nada yang lain. Jarak tersebut beragam, ada yang memiliki jarak  $\frac{1}{2}$ , ada yang 1, dan juga ada yang 2. Dari jarak tersebut nantinya akan menentukan sebuah variasi nada dan juga jenis tangga nada yang dihasilkan. Sementara itu, di dalam tangga nada terdapat tiga jenis tangga nada

yang berbeda-beda. Antara lain, tangga nada diatonis, pentatonis, dan juga kromatis.

Di dalam sebuah musik, tangga nada tersebut berfungsi sebagai instrumen yang bisa membuat sebuah lagu dapat didengar dengan harmonis dan indah. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa tangga nada merupakan susunan dari beberapa not lagu yang disusun secara berurutan.

### **3. Metode Kodaly**

Kodaly adalah komponis Hungaria lahir di Kecskemet, 16 Desember 1882. Sesudah perang dunia ke II, Kodaly mulai memusatkan perhatiannya kembali kepada Pendidikan musik yang telah dimulainya sejak tahun 1929 (Jamalus 1988: 134).

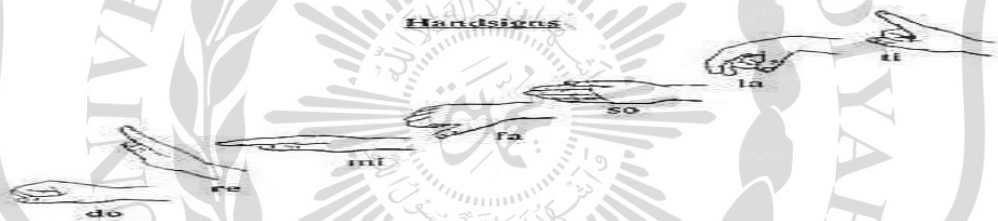
Menurut Wikipedia Indonesia (2013) Zoltan Kodaly adalah seorang komposer dan pendidik yang lahir di Kecskemet, Hungaria pada tanggal 16 Desember 1882, dan meninggal pada tanggal 6 Maret 1967 di Budapest. Berdasarkan pengamatannya, Kodaly menemukan beberapa kelemahan pendidikan musik di Hungaria, ia juga memandang pendidikan bagi guru musik belum memadai. Metode Kodaly adalah pendekatan pendidikan musik berdasarkan. Kassner dalam Rina Wulandari (2010: 10) menyatakan bahwa “Zoltan Kodaly and his Hungarian associates who first evolution the method...children discover folk art music... (Zoltan Kodaly dan organisasi Hungaria adalah penemu metode ini dimana lagu rakyat mempunyai hubungan dengan perkembangan anak dan bidang musik).

*Zoltan Kodaly* mengembangkan metode pembelajaran yang didasari pada pola pembelajaran bahasa yakni dimulai dengan aural, menulis, baru membaca lisan. Misalnya siswa yang menyanyi sesuai contoh guru, kemudian melakukan gerakan tangan yang menunjukkan tinggi rendah nada. Sehingga kegiatan serupa dianggap memadai baru dilanjutkan dengan kegiatan menulis, yakni mengkonstruksikan pengalaman bernyanyi dan bergerak dalam tulisan/symbol notasi. Kegiatan selanjutnya yakni membaca notasi, dilakukan sebagai penguatan untuk menyadari keterkaitan antara pengalaman bermusik dan pengetahuan notasi.

Modal pembelajaran tersebut bisa dilihat bahwa pembelajaran musik dimulai dengan aural, menulis atau membaca dilakukan jika tahap aural ini sudah memadai.

Pembelajaran musik menggunakan kodaly sistem dititik beratkan pada penggunaan alat musik yang berasal dari tubuh anak itu sendiri yang secara spesifik disebutkan suara anak. Metode Kodaly juga mencakup penggunaan gerakan ritmis, sebuah teknik yang terinspirasi oleh karya musik pendidik Swiss Emile Jaques-Dalcroze. Untuk memperkuat konsep berirama baru, metode kodaly menggunakan berbagai gerakan berirama, seperti berjalan, berlari, berbaris, dan bertepuk tangan. Hal ini dapat dilakukan sambil mendengarkan musik atau bernyanyi

Gambar tubuh sebagai media ekspresi musik (Curwen) pada pendekatan pembelajaran musik Kodaly.



**Gambar 2.1. Simbol Nada Menggunakan Gerakan Tangan**

[\(https://seniangklungdipwk.wordpress.com/mb/\)](https://seniangklungdipwk.wordpress.com/mb/)

Berikut dalam bentuk lain :



**Gambar 2.2. Simbol Nada Menggunakan Gerakan Tubuh**

(media.neliti.com)

Nampak dalam gambar anak yang memegang beberapa bagian tubuhnya. Bagian tubuh yang dipegang berfungsi sebagai media pembelajaran musik. Nada “do” rendah menggunakan gambar anak yang memegang ujung jari kaki. Nada selanjutnya adalah nada “re” menggunakan gambar anak yang memegang kedua lutut. Nada “mi” menggunakan gambar anak dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan lurus ke bawah. Nada “fa” menggunakan gambar anak dengan posisi berdiri tegak dan berkacak pinggang. Nada “sol” menggunakan gambar anak dengan posisi berdiri tegak dan posisi menyilangkan kedua tangan di depan dada. Nada “la” menggunakan gambar anak yang berdiri tegak dengan posisi memegang kedua pundak. Nada “si” menggunakan gambar anak yang berdiri tegak dengan posisi tangan memegang kedua pita, dan nada tinggi digambarkan dengan mengangkat kedua tangan lurus ke atas.

#### A. Langkah-langkah pembelajaran metode Kodaly

Menurut Kassner dalam Rina Wulandari (2010: 16-17) berikut contoh kegiatan musikal yang menggunakan metode Kodaly. Dalam aktivitas *Inner Hearing* (kemampuan merasakan suara music mendengar atau tanpa menyanyikannya) dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Perdengarkan kembali melodi dari sebuah lagu nasional dan menyanyikan sesuai lagu aslinya. Kemudian dengan menggunakan perpaduan metode Kodaly (Curwen), gunakan anggota tubuh sebagai symbol nadanya dalam pembelajaran tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 2) Setelah menyanyikan lagu-lagu yang telah dikenal siswa, maka guru dapat memainkan irama lagu tersebut menggunakan alat musik yang berasal dari manusia (anggota tubuh siswa) dan dapat juga benda-benda di lingkungan.
- 3) Nyanyikan lagu tersebut dengan kualitas suara yang kecil seperti seekor tikus dan sebaliknya menyanyikan dengan kualitas suara yang keras seperti seekor gajah.
- 4) Pada kegiatan pelatihan membaca notasi music maka dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a) Pilihlah sebuah pola irama dan melodi lengkap dengan bunyi dan notasinya.
- b) Pilih pola irama atau pola melodi tertentu yang kemudian direkam seiring lagu yang diperdengarkan bersama.
- c) Carilah lagu yang telah dikenal anak pada umumnya dan kenalkan pola irama dan pola melodinya.

#### 4. Musik

##### 1. pengertian musik

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui pendengaran musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik. Sehingga tanpa kegiatan mendengar, manusia tidak dapat memberi reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi (Li Wei dan Xia, 2013: 49). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa dalam mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga dapat mendengar dan menghayati apa yang disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan kord.

Musik adalah rangkain bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (DeLone dan Wittlich, 2015: 1). Bunyi ekspresif disini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan-kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga noise, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Pengertian lain menyatakan bahwa musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar (Kennedy dan Kennedy, 2015: 7).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah salah satu media komunikasi yang bisa mewakili emosi setiap orang yang mendengarnya. Setiap rangkaian bunyi yang muncul menjadi sebuah musik dapat member reaksi terhadap rangsangan yang diberikan. Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya.

##### 1) Unsur-unsur musik

Unsur-unsur seni musik adalah :

##### a. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi-rendah dan panjangpendeknya nada dalam musik. Dalam musik melodi akan terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke kondisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara. pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alphabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan tone.

Jika seniman musik ingin mengungkapkan sebagian atau penuh nada-nada, maka melodi menjadi media penting untuk dipelajari. Lain kata melodi merupakan bentuk penuh atau sepenggal ungkapan nada yang ingin disampaikan kepada penikmat musik. Tingkatan melodi yang baik adalah melodi yang memiliki interval yang terjangkau oleh alat musik maupun suara manusia, yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

b. Irama (Ritme)

Irama atau biasa juga disebut ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek dalam sebuah lagu atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. Secara sederhana irama atau ritme bias diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik.

Cara merasakan sebuah ritme yaitu dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Ritme akan melekat di benak penikmat musik jika selalu dilatih. Seperti misalnya ketika kita mendengarkan sebuah lagu dan dengan tanpa sadar mengangguk-angguk mengikuti irama lagu. Pola irama akan memberikan perasaan ritmis, karena irama sendiri akan menggerakkan perasaan seseorang seirama dengan gerakan fisik.

c. Birama

Birama adalah salah satu unsur seni musik yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang, datang secara teratur dalam waktu yang sama. Birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$ ,  $\frac{4}{4}$  dan seterusnya. Angka

diatas “/” (Penyebut) menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan. Birama yang nilai penyebutnya genap disebut birama birama bairar, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut birama ternair.

d. Tangga nada

Nada adalah nilai dari sebuah suara, yang ditentukan oleh tangga nada. Tangga nada adalah rangkaian not-not yang disusun terdiri dari beberapa nada dengan jarak-jarak tertentu antara nada satu dengan yang lain. Pengertian lain, Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga atau urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri atas delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tingkatan tersebut yaitu tonika (1), subtonika (2), median (3), subdominant (4), dominan (5), submedian (6), laiding tone (7), dan oktaf (8). Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis.

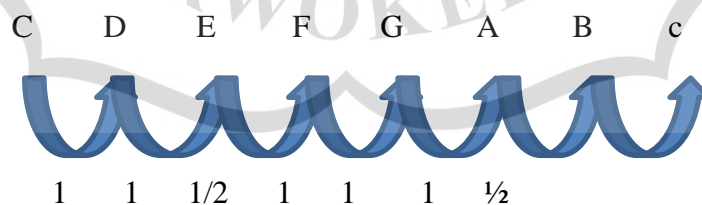
1) Tangga Nada Diatonis

Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang mempunyai dua jarak tangga nada, yaitu satu dan setengah. Nada-nada pada piano dan organ termasuk sistem diatonis. Tangga nada diatonis ada beberapa macam, sebagai berikut.

2) Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada mayor adalah tangga nada diatonis yang susunan nadanya berjarak : 1-1-1/2-1-1-1-1/2

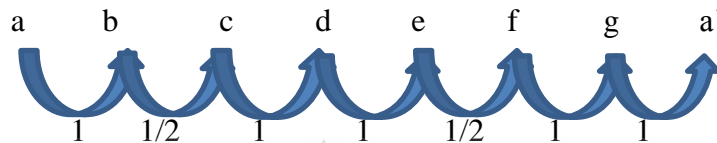
Contoh :



1. Tangga Nada Diatonis Minor

Tangga nada minor adalah tangga nada diatonis yang susunan nadanya berjarak : 1-1/2-1-1-1/2-1-1 Tangga nada minor dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut :

(1) Tangga Nada Minor Asli Tangga nada minor asli hanya memiliki nada-nada pokok dan belum mendapat nada sisipan. Musik Gregorian merupakan bentuk khas yang menggunakan tangga nada ini. Berikut ini, tangga nada minor asli.



(2) Tangga Nada Minor Harmonis Tangga nada minor harmonis adalah tangga nada minor yang nada ketujuh dinaikkan setengah laras. Dalam tangga nada ini, deretan naik dan turun tetap sama. Berikut ini, tangga nada minor harmonis. a b c d e f **gis** a gis f e d c b a'

(3) Tangga Nada Minor Melodis Tangga nada minor melodis adalah tangga nada minor asli yang nada keenam dan ketujuh dinaikkan setengah laras. Pada saat turun, nada keenam dan ketujuh tersebut diturunkan 1/2 laras. Berikut ini, tangga nada minor melodis. a b c d e **fis gis** a gis f e d c b a

## 2. Tangga Nada Pentatonis

Tangga nada pentatonis adalah jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Tangga nada pentatonis banyak terdapat di wilayah Nusantara sehingga tidak mengherankan jika musik Nusantara banyak yang menggunakan tangga nada pentatonis. Ragam tangga nada pentatonis dibedakan oleh jarak antarnada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nadanya, ada tangga nada yang menggunakan pelog dan slendro

### e. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Akor merupakan susunan tiga nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis. Akor mengiringi melodi lagu sebagai satu kegiatan yang utuh dan enak didengar.

Bisa diibaratkan bahwa melodi akan memenuhi komposisi seni musik secara horizontal, sedangkan harmoni akan memenuhi aspek yang berhubungan dengan nada-nada secara vertikal. Peranan harmoniakan terlihat ketika seorang penyanyi membawakan sebuah lagu yang diiringi menggunakan instrumen musik.

Jika terdengar indah maka dapat diartikan lagu tersebut berhasil dibawakan dengan baik, karena memiliki paduan bunyi yang selaras antara penyanyi dan instrumen musik yang digunakan.

f. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan birama lagu. Ukuran untuk menentukan tempo adalah Beat. Beat yaitu ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Sebagai contoh, sebuah lagu memiliki beat MM 70, artinya dalam satu menit terdapat 70 ketukan dan dalam satu ketukan dinyatakan dengan notasi seperempat. MM adalah singkatan dari Metronome Malzel. Metronome adalah alat pengukur tempo. Kata Malzel (1815) diambil dari nama pencipta alat ini

Tanda tempo dibagi menjadi tiga, yaitu tempo lambat, sedang, cepat dan perubahan :

- a. Tanda Tempo lambat
  1. Grave : sangat lambat dan khidmat
  2. Largo : lambat dan agung
  3. Adagio : sedikit lebih cepat dari largo
  4. Lento : lambat
- b. Tanda Tempo Sedang
  1. Andante : secepat orang berjalan
  2. Andantino : lebih cepat dari andante
  3. Maestoso : agung dan mulia
  4. Moderato : sedang
- c. Tanda Tempo Cepat
  1. Allegretto : agak cepat dan ringan
  2. Allegro : cepat, hidup dan ringan

3. Vivace : hidup dan ringan

4. Presto : cepat

#### 1. Fungsi musik

Fungsi dari musik adalah sebagai berikut :

- a) Mengungkapkan emosi. Musik berfungsi untuk meluapkan emosi baik oleh penulis lagu maupun para penikmat musik.
- b) Sebagai sarana hiburan. Musik yang dimainkan secara bersama-sama akan menghasilkan suara yang ramai dan menghibur.
- c) Sebagai sarana bisnis. Saat ini industri musik adalah salah satu industri kreatif yang paling menguntungkan. Contoh dari penjualan merchandise, tiket konser dan sponsor.
- d) Menenangkan jiwa. Musik juga digunakan sebagai salah satu sarana relaksasi dan penenangan jiwa.
- e) Sebagai sarana komunikasi. Contohnya jika suatu upacara telah dimulai maka akan dibunyikan musik khusus sebagai isyarat bahwa upacara telah dimulai.
- f) Menyambut tamu. Contohnya menyambut para pemain sepakbola yang masuk ke lapangan.
- g) Meningkatkan kecerdasan. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa bermain musik dapat meningkatkan kecerdasan.
- h) Pengiring tarian. Musik juga digunakan sebagai pengiring tarian.
- i) Pengiring pertunjukan. Pentas drama dan film selalu diiringi musik yang disesuaikan dengan suasana adegannya.
- j) Sebagai sarana pendidikan. Musik juga bisa digunakan sebagai sarana penyampaian nasehat yang mendidik anak.
- k) Sebagai ciri khas kebudayaan setempat. Contohnya Indonesia mempunyai berbagai musik tradisional sebagai ciri khas kebudayaan yang dimiliki.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang pentingnya pembelajaran senibudaya yang sebelumnya sudah diteliti oleh berbagai peneliti yang diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Novtian Maya Anggriani, Karma Iswasta Eka, Pratik Hari Yuwono (2020) tentang upaya meningkatkan karakter tanggung jawab dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Time token pada tema 6 panas dan perpindahannya di kelas VA SD Negeri Karangemiri. Peserta didik yang kurang bertanggung jawab saat proses pembelajaran maka akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi belajar peserta didik rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Time Token. Relevansi peneliti dengan penelitian Pratik Hari Yuwono dkk (2020) adalah sama-sama membahas tentang prestasi belajar dimana model pembelajaran sangat menentukan hasil dari prestasi belajar siswa. Pada penelitian diatas terbukti menunjukan bahwa adanya penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sekolah dasar. Meningkatnya kemampuan peserta didik tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik saat proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Saputro, Okto Wijayanti (2021) tentang tantangan guru abad 21 dalam mengajarkan muatan Sbdp di sekolah dasar. pelaksanaan pembelajaran SBdP kurikulum 2013 di SD mengalami banyak kendala dan tantangan, beberapaa diantaranya yaitu muatan materi yang terlalu sedikit yang terdapat didalam modul sehingga guru harus mencari referensi dari sumber lain untuk melengkapi materi, materi dianggap terlalu tinggi untuk anak SD sehingga selain guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi siswapun kesulitan dalam menerimanya, guru terkendala ketika praktik karena memang rata – rata

guru tidak mempunyai basic dibidang seni atau guru tidak disiapkan untuk menjadi guru yang menguasai seni, dan guru juga sering terkendala dalam hal media karena kebanyakan sekolah belum menyediakan sarana dan prasarana serta media yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam mengajarkan muatan pelajaran SBdP di SD wilayah kecamatan kembaran yaitu guru dengan latar belakang pendidikan S1 PGSD mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru dengan latar belakang pendidikan PGSD UT hal tersebut dikarenakan guru lulusan S1 PGSD sudah mendapat bekal berupa mata kuliah konsep dasar seni baik itu seni rupa, musik dan tari, usia guru, guru dengan usia yang lebih muda cenderung mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang sudah senior hal tersebut karena guru dengan usia yang lebih muda mempunyai semangat yang besar dan lebih kreatif dalam mengajar dan dari status kepegawaian guru tersebut, guru dengan status PNS mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru dengan status belum PNS.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Ade Saputro, Okto Wijayanti (2021) adalah sama-sama membahas tentang tantangan guru dalam mengajarkan muatan Sbdp (seni musik) khususnya, dimana guru mempunyai kendala dalam hal media yang kurang memadai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Wulandari (2013) tentang pengembangan metode Kodaly dalam pengenalan nada pada anak usia dini. pengembangan metode Kodály dalam stimulasi musik pada anak terkait kemudahan dalam pengamatan kemampuan meniru gerakan pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, pada umumnya posisi berdiri biasa (tangan disamping) sebagai simbol nada do lebih mudah dalam proses pengamatan dibandingkan dengan posisi anak memegang jempol kaki. Kedua, gerakan setelah nada do dalam posisi berdiri dengan kedua tangan

berada disamping disesuaikan dengan kualitas jarak tangga nada mayor. Ketiga, adanya kreasi posisi tubuh sebagai simbol nada.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Rina Wulandari (2013) adalah sama-sama membahas tentang metode Kodaly dalam proses pembelajaran seni musik.

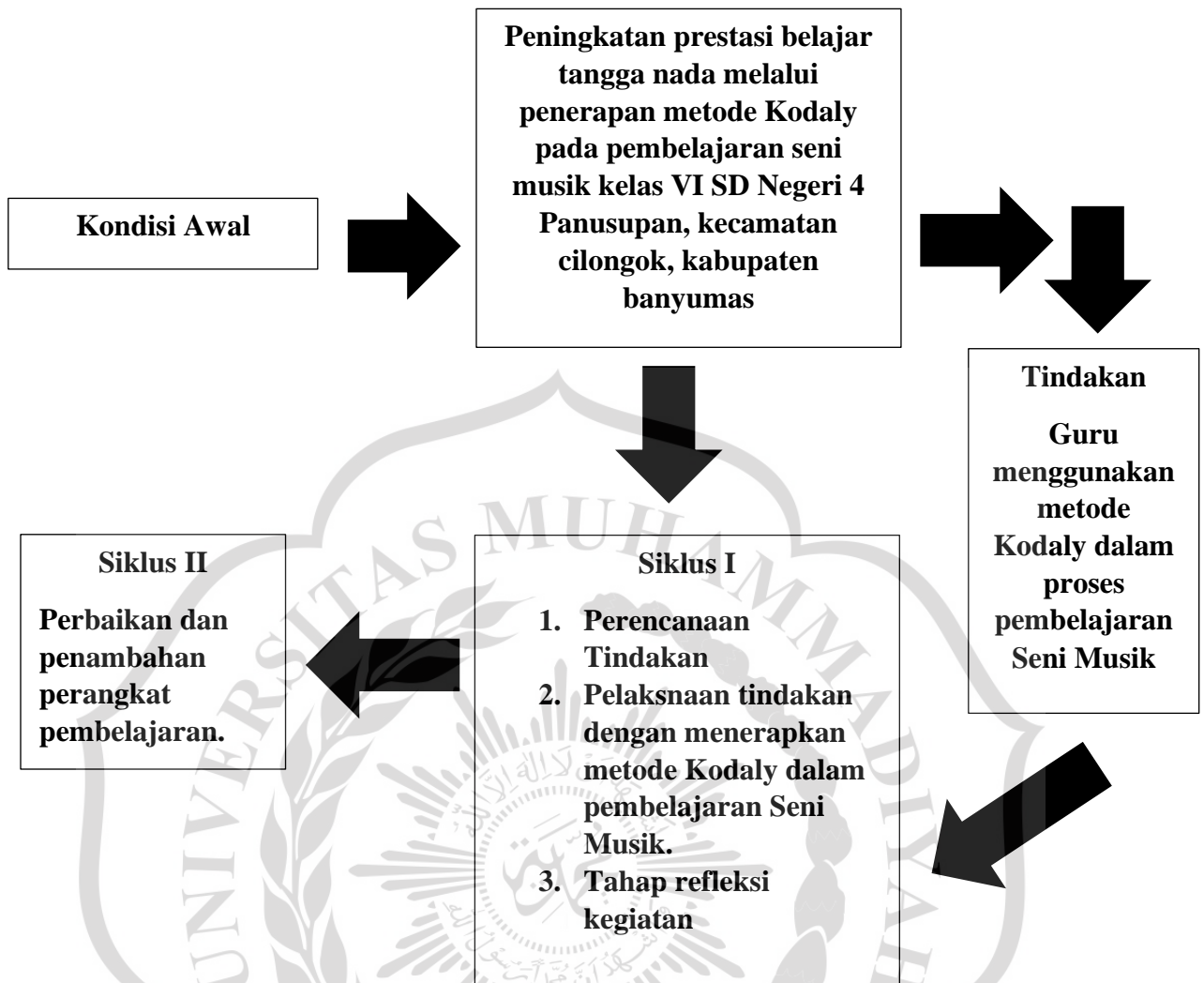
4. Jurnal berjudul “Penerapan Metode *Kodaly* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada”, Volume II Nomor 1 tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan metode *Kodaly* dalam mengajar seni di sekolah dasar, hasil penerapannya dan juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Temuan penelitian ini adalah gambaran umum dari setiap proses aplikasi metode Kodaly dengan hasil 80% siswa memiliki pengetahuan simbol notasi dan 82,5% siswa dapat membaca notasi menggunakan teknik dari metode *Kodaly*.

### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang memang sudah ada di sekolah dasar, namun banyak hal yang perlu di sadari yakni dalam proses pembelajaran seni budaya adalah pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti anak-anak yang masih tidak memahami tangga nada pada seni musik.

SD Negeri 4 Panusupan, tampak jelas bahwa di Sekolah tersebut pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) berjalan kurang maksimal. Metode kodaly dapat efektif meningkatkan prestasi belajar tangga nada dalam pembelajaran seni musik di tingkat sekolah dasar?

Untuk kerangka pikir dapat dirumuskan dengan skema gambar berikut ini



Gambar 2.3. Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada perumusan di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan penelitian, yaitu: Jika pembelajaran tangga nada dilakukan dengan menggunakan metode Kodaly, maka dimungkinkan siswa akan lebih meningkat penguasaannya dalam kemampuan mengenal nada dan menyanyikan lagu wajib dengan menggunakan media audio.